

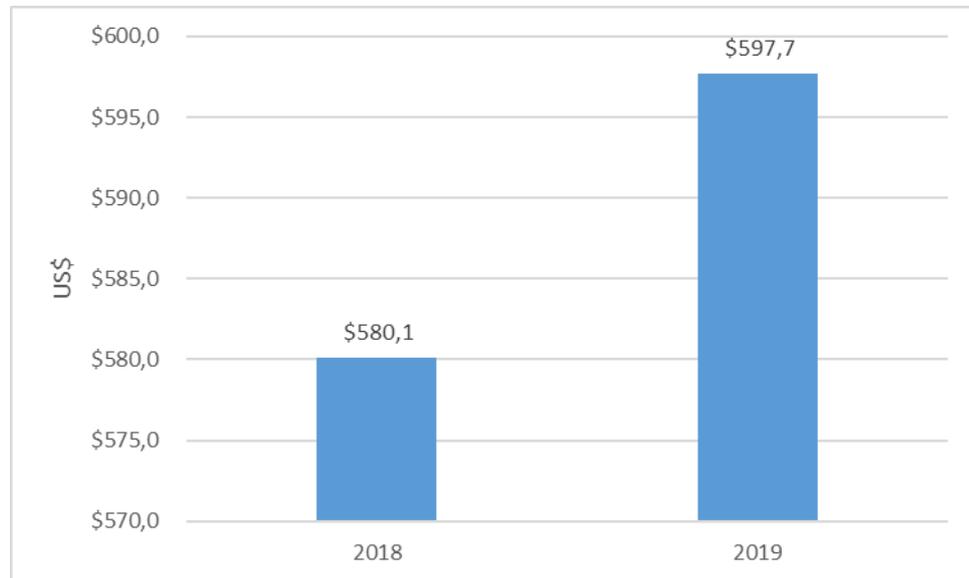
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk yang individual, memiliki cara pandang yang berbeda satu sama lain. Hal ini tergantung bagaimana seseorang menanggapi sesuatu dengan kemampuan kognitifnya. Pada dasarnya manusia dilengkapi dengan kemampuan kognitif untuk memproses sebuah informasi yang diperoleh dari lingkungannya melalui panca indera yang dimiliki. Salah satu kemampuan kognitif yang dimiliki oleh manusia adalah persepsi. Persepsi dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan penyesuaian pada diri seseorang. Proses persepsi disini bisa dibilang sebagai proses yang manusiawi atau otomatis, karena persepsi bekerja dengan cara yang hampir sama pada setiap individu meskipun hasil akhir yang didapatnya berbeda itu karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor pembentukannya. Secara sederhana persepsi mengandung arti bagaimana cara seseorang dalam memahami sesuatu atau bagaimana dia melihat suatu objek.

Seperti halnya dalam memilih produk produk obat-obatan yang saat ini sering di konsumsi oleh masyarakat di indonesia. Obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup, terjamin khasiatnya, aman, efektif dan bermutu, dengan harga terjangkau serta mudah diakses adalah sasaran yang harus dicapai, karena obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan dan saat ini pun Industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami peningkatan, berikut ini grafik 1.1 mengenai nilai ekspor produk industri farmasi dan obat tradisional.

Grafik 1.1**Nilai Ekspor Produk Industri Farmasi Dan Obat Tradisional**

Sumber <https://industri.kontan.co.id>, 17.55 wib, 27 Juni 2020

Berdasarkan grafik 1.1 mengenai nilai ekspor produk industri farmasi dan obat tradisional. Tahun 2018 nilai ekspor produk industri farmasi dan obat tradisional mencapai \$580,1 dan Tahun 2019 nilai ekspor produk industri farmasi dan obat tradisional mencapai \$597,7. Hal ini menunjukkan bagaimana industri farmasi dan obat tradisional memiliki potensi bagi perusahaan yang bergerak di industri tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus memahami persepsi konsumen dalam mengkonsumsi obat yang digunakan sehingga perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat dalam menciptakan sebuah produk obat baik produk obat herbal berstandar (OHT) atau produk obat kimia. Karena obat herbal berstandar (OHT) maupun produk obat kimia memiliki kelebihan dan kekurangan.

Obat herbal berstandar (OHT) adalah obat tradisional yang terbuat dari ekstrak atau sari bahan alam dapat berupa tanaman obat, sari binatang, maupun mineral. Berbeda dengan jamu yang biasanya dibuat dengan cara direbus, cara pembuatan oht sudah menggunakan teknologi maju dan

terstandar. Produsen oht harus memastikan bahwa bahan-bahan baku yang digunakan dan prosedur ekstraksinya sudah sesuai standar bpom. Tenaga kerjanya pun harus memiliki keterampilan dan pengetahuan mumpuni tentang cara membuat ekstrak. Selain itu, produk oht juga harus melalui uji praklinis di laboratorium untuk menguji efektivitas, keamanan, dan toksisitas obat sebelum diperjualbelikan. Sebuah produk obat tradisional komersil resmi tergolong oht jika mencantumkan logo dan tulisan “obat herbal terstandar” berupa lingkaran berisi jari-jari daun 3 pasang dan ditempatkan pada bagian atas kiri dari wadah, pembungkus, atau brosuranya.

Obat-obatan kimia atau buatan pabrik banyak diminati masyarakat pada saat ini karena obat kimia sintesis memiliki reaksi yang cepat terhadap penyakit, waktu konsumsi obat yang singkat, serta obat kimia sintesis dapat dengan mudah di beli di apotek-apotek yang ada dengan harga yang murah. Namun obat kimia sintesis selain memiliki kelebihan obat kimia sintesis juga tidak akan baik apabila konsumen terus menerus mengkonsumsinya karena memiliki efek samping yang tidak baik bagi tubuh. .Reaksi penyembuhan yang cepat, namun jika dikonsumsi secara terus menerus setiap waktu maka akan beresiko melemahkan organ tubuh yang lain. Hanya menyembuhkan penyakit yang bersifat akut. Memiliki efek samping yang menimbulkan iritasi lambung, hati, ginjal, dll.

Reaksi kedua jenis obat tersebut bisa berbeda karena berkaitan dengan mekanisme kerja kedua jenis obat tersebut. obat kimia bekerja dengan menghilangkan gejala atau penyebab dan meredam rasa sakit. obat-obatan kimia lebih banyak bertujuan untuk mengobati gejala penyakitnya, tetapi tidak menyembuhkan sumbernya. Intinya, obat kimia hanya mampu memperbaiki beberapa sistem tubuh. Berbeda halnya dengan obat tradisional yang bekerja langsung pada sumbernya dengan memperbaiki keseluruhan sistem tubuh yakni dengan memperbaiki sel-sel, jaringan, dan organ-organ tubuh yang rusak serta dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk berperang melawan penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh (Maryani,

Herti, dkk. 2016) Analisis perilaku konsumen menyatakan bahwa responden masih mencari pengobatan tradisional bila sakit dengan alasan jamu tidak ada efek samping dan hal utama yang dipertimbangkan adalah manfaat dari jamu atau obat herbal.

Dalam menentukan masalah pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 20 orang konsumen yang mengkonsumsi obat herbal maupun obat kimia. Menanyakan bagaimana sikap atau persepsi konsumen mengenai obat herbal dan obat kimia dari mulai bahan yang digunakan hingga alat yang digunakan untuk meracik ataupun membuat obat-obatan tersebut. Dari hasil wawancara didapat 55% (11 orang konsumen) berpendapat konsumen obat herbal yang beredar saat ini kualitas bahan maupun cara pembuatan sudah sangat modern, meskipun dibuat menggunakan alat modern namun bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatan obat herbal masih memiliki kualitas baik dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi tubuh sehingga konsumen lebih memilih mengkonsumsi obat herbal dibanding obat kimia. Sedangkan 45% (9 orang konsumen) yang memilih mengobati penyakitnya dengan obat kimia, dengan alasan bahwa obat kimia di racik dan di buat dengan menggunakan alat serta bahan-bahan kimia yang aman dan disarankan oleh dokter, dan juga obat kimia akan langsung meredakan rasa sakit ketika mengkonsumsi obat tersebut namun konsumen juga memikirkan efek samping obat yang tidak baik bagi tubuh bila dikonsumsi secara terus menerus.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti bermaksud untuk meneliti kembali analisis perbandingan keputusan pembelian produk pada obat kimia sintesis dan obat herbal dengan judul penelitian **“ANALISIS PERBANDINGAN PERSEPSI TERHADAP OBAT HERBAL DAN OBAT KIMIA DI KOTA BANDAR LAMPUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :
Apakah terdapat perbedaan persepsi konsumen terhadap obat herbal dan obat kimia di Kota Bandar Lampung ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah semua konsumen yang mengkonsumsi obat herbal dan obat kimia di Kota Bandar Lampung

1.3.2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah persepsi konsumen obat herbal dan obat kimia di Kota Bandar Lampung.

1.3.3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bandar Lampung

1.3.4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Maret 2020.

1.3.5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan adalah Manajemen Pemasaran yang meliputi teori persepsi konsumen

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah. maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut : untuk mengetahui perbedaan persepsi konsumen terhadap obat herbal dan obat kimia di Kota Bandar Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan terutama dibidang pemasaran khususnya mengenai persepsi konsumen.

1.5.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian yang dijadikan referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian dengan jenis pembahasan yang sama.

1.5.3 Bagi Pelaku Usaha

Mampu memberikan implikasi bagi para pengelola di perusahaan yang nantinya akan dijadikan strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan dan Diharapkan dapat menambah wawasan pelaku usaha dalam mengetahui persepsi yang ada dalam diri konsumen dalam melakukan pembelian obat herbal dan obat kimia untuk dikonsumsi.

1.6 Sistem Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang ada dalam perusahaan dan dirumuskan kedalam perumusan masalah. ruang lingkup dari penelitian. tujuan penelitian. manfaat dari penelitian dan sistematika dari penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan landasan teori dan tinjauan empiris yang relevan dengan permasalahan yang di teliti berdasarkan kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. populasi dan sampel. sumber data . variabel penelitian. operasional variable.

teknik analisis data. uji persyaratan instrument. metode analisis data. teknik analisis data. dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan berpedoman pada teori dan metode yang dikemukakan pada Bab II dan III.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV.

Daftar Pustaka

Lampiran Lampiran